

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berikut penelitian deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yakni meliputi *organizational climate*, *job involvement* dan *organizational citizenship behavior*. Sedangkan metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *organizational climate* dan *job involvement* terhadap *organizational citizenship behavior* di PT. Oseano Adithaprasarana. Mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

### **3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *organizational climate* dan *job involvement* terhadap *organizational citizenship behavior* pada PT. Oseano Adithaprasarana yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

#### **3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:58). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### **3.2.1.1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)**

Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah iklim organisasi ( $X_1$ ) dan keterlibatan kerja ( $X_2$ ). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Organizational climate* ( $X_1$ ) adalah serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya

yang mengarah pada persepsi masing masing anggota dalam memandang organisasi. (Lita, 2017:58)

- b. *Job involvement* ( $X_2$ ) merupakan tingkatan dimana pekerja membenamkan diri dengan pekerjaan mereka, menginvestigasikan waktu dan energi di dalamnya, melihat pekerjaan sebagai pusat dari kehidupan mereka secara keseluruhan. (Blau dan Boal dalam Rizky Novarinda dan M. Iqbal, 2017)

### **3.2.1.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)**

Pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut: “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.” (Sugiyono dalam Zulfikar, 2016).

*Organizational citizenship behavior* merupakan perilaku individual yang bersifat bebas (*discretionary*), yang tidak secara langsung mendapatkan penghargaan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan (agregat) akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas fungsi pada organisasi. (Permatasari, 2017:38).

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat

dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka penelitian ini terdapat 3 (tiga) komponen variabel, yaitu:

- a. *Organizational climate* sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel ( $X_1$ )
- b. *Job involvement* sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel ( $X_2$ )
- c. *Organizational citizenship behavior* sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel (Y)

Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan dan memudahkan dalam pengukuran variabel, maka dibuatlah operasionalisasi variabel yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Organizational Climate</i> ( $X_1$ )  Serangkaian deskripsi dari karakteristik organisasi yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lainnya yang mengarah pada persepsi masing-masing anggota dalam memandang organisasi.	<i>Disengagement</i> (ketidakikutsertaan)	Tidak terlibat pada pencapaian tujuan organisasi	Tingkat tidak terlibat pada pencapaian tujuan organisasi	Ordinal	1
		Tidak berkomitmen pada pencapaian tujuan organisasi	Tingkat tidak berkomitmen pada pencapaian tujuan organisasi	Ordinal	2
	<i>Hidrance</i> atau halangan	Perasaan staf terbebani dalam pembagian tugas	Tingkat perasaan staf terbebani dalam pembagian tugas	Ordinal	3
	<i>Esprit</i> atau semangat	Semangat kerja	Tingkat semangat kerja	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lita (2017:58)	<i>Intimacy</i> atau keintiman	Kadar kohesif antar staf	Tingkat kadar kohesif antar staf	Ordinal	5
	<i>Aloofness</i> atau keberjarakan	Kadar perilaku pemimpin berjarak sosial dengan staf	Tingkat kadar perilaku pemimpin berjarak sosial dengan staf	Ordinal	6
	<i>Production Emphasis</i> atau penekanan pada hasil	Perilaku pemimpin mengawasi kerja staf	Tingkat perilaku pemimpin mengawasi kerja staf	Ordinal	7
	<i>Thurst</i> atau rasa yakin	Kadar perilaku pemimpin agar di contoh para staf	Tingkat kadar perilaku pemimpin agar di contoh para staf	Ordinal	8
	<i>Consideration</i> atau perhatian	Kadar perilaku pemimpin memperlakukan staf	Tingkat kadar perilaku pemimpin memperlakukan staf	Ordinal	9
<i>Job Involvement</i> (X <sub>2</sub> )  Tingkatan dimana pekerja membenamkan diri dengan pekerjaan mereka, menginvestigasikan waktu dan energi di dalamnya, melihat pekerjaan sebagai pusat dari kehidupan mereka secara keseluruhan.	Respon pada pekerjaan	Bersungguh-sungguh	Tingkat bersungguh-sungguh	Ordinal	10
		Pantang menyerah	Tingkat pantang menyerah	Ordinal	11
		Disiplin	Tingkat disiplin	Ordinal	12
		Tidak pernah mengeluh	Tingkat tidak pernah mengeluh	Ordinal	13
	Ekspresi keterlibatan kerja	Sikap kooperatif	Tingkat sikap kooperatif	Ordinal	14
		Sikap etis	Tingkat sikap etis	Ordinal	15
		Inisiatif	Tingkat inisiatif	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Blau dan Boal dalam Rizky Novarinda dan M. Iqbal (2017)		Mengerjakan dan memahami pekerjaan	Tingkat mengerjakan dan memahami pekerjaan	Ordinal	17
	Bertanggungjawab terhadap pekerjaan	Jujur dalam bekerja	Tingkat jujur dalam bekerja	Ordinal	18
		Berani mengambil resiko	Tingkat berani mengambil resiko	Ordinal	19
		Tidak ada penyesalan	Tingkat tidak ada penyesalan	Ordinal	20
		Bersikap optimis	Tingkat bersikap optimis	Ordinal	21
	Perasaan bersalah terhadap pekerjaan yang belum selesai dan ketidakhadiran	Bersalah jika pekerjaan belum selesai	Tingkat bersalah jika pekerjaan belum selesai	Ordinal	22
		Bersalah jika tidak hadir bekerja	Tingkat bersalah jika tidak hadir bekerja	Ordinal	23
<i>Organizational Citizenship Behavior</i> (Y)	<i>Altruism</i> atau perilaku membantu	Mengutamakan kepentingan orang lain	Tingkat mengutamakan kepentingan orang lain	Ordinal	24
Perilaku individual yang bersifat bebas ( <i>discretionary</i> ), yang tidak secara langsung mendapatkan penghargaan dari sistem imbalan formal, dan yang secara keseluruhan (agregat) akan meningkatkan efisiensi dan	<i>Conscientiousness</i> atau sikap ketelitian	Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	25
	<i>Sportmanship</i> atau sikap sportif	Mentoleransi gangguan dalam pekerjaan	Tingkat mentoleransi gangguan dalam pekerjaan	Ordinal	26
	<i>Courtesy</i> atau kebaikan	Menghargai orang lain	Tingkat menghargai orang lain	Ordinal	27
		Memperhatikan orang lain	Tingkat memperhatikan orang lain	Ordinal	28

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
efektifitas fungsi pada organisasi.  Permatasari (2017:38)	<i>Civic virtue</i> atau moral kemasyarakatan	Partisipasi aktif karyawan dalam hubungan keorganisasian	Tingkat partisipasi aktif karyawan dalam hubungan keorganisasian	Ordinal	29

Sumber : Data yang diolah

### 3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan atau pelaksana (*staff*) PT. Oseano Adhitaprasarana sebanyak 58 orang.

### 3.3.2. Sampel

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:96). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah teknik sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada di PT. Oseano Adhitaprasarana yaitu sebanyak 58 orang responden.

**Tabel 3. 2**

**Populasi dan Sampel Karyawan PT. Oseano Adhitaprasarana**

No.	Unit Kerja	Jumlah Karyawan	Sampel
1.	Akuntansi dan keuangan	9	9
2.	Perencanaan dan teknik	9	9
3.	Surveyor	16	16
4.	Drafter	14	14
5.	Administrasi dan umum	10	10
Total Karyawan		58	58

Sumber: PT. Oseano Adhitaprasarana 2021

### 3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) sampel untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.4 Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

#### **1. Data Primer**

Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi PT. Oseano Adhitaprasarana sebagai tempat objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Data primer yang diperoleh yaitu data absensi karyawan, data turnover karyawan. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh meliputi:

##### **a. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan PT. Oseano Adhitaprasarana. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh apa saja keluhan-keluhan dari karyawan ataupun permasalahan yang terjadi pada PT. Oseano Adhitaprasarana.

##### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat.

Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu via online atau dengan menggunakan *google form*. Manfaat dari penggunaan *google form* yaitu distribusi dan tabulasi online dan real time, selain itu aman untuk menyimpan hasil kuesioner tidak takut hilang atau rusak. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh *organizational climate* dan *job involvement* terhadap *organizational citizenship behavior* pada PT. Oseano Adhitaprasarana.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di PT. Oseano Adhitaprasarana guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

d. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan *organizational climate*, *job involvement*, dan *organizational citizenship behavior*. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi ini.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah, literatur dan profil PT. Oseano Adhitaprasarana.
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

### **3.5. Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian uji validitas dan uji reabilitas.

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 ( $> 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3 ( $< 0.3$ ) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134).

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefesien *r product moment*  
 $r$  : Koefesien validitas item yang dicari  
 $x$  : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item  
 $y$  : Skor total instrumen  
 $n$  : Jumlah responden dalam uji instrumen  
 $\sum x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X  
 $\sum y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y  
 $\sum xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y  
 $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X  
 $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Corelation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan

valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation*  $> 0.3$ .

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefesien reliabilitas. Apabila koefesien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan

skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai bobot dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* dan *dependent* yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

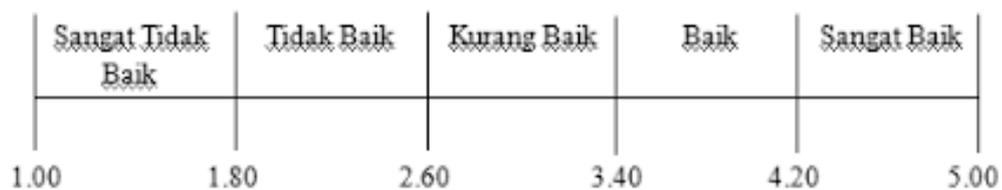
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Kategori Skala**

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Kurang Setuju
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: sugiyono (2017)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1



**Gambar 3. 1**

### **Garis Kontinum**

#### **3.6.2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Berikut adalah hipotesis penelitian yang akan di teliti:

1. Terdapat pengaruh positif *organizational climate* terhadap *organizational citizenship behavior*
2. Terdapat pengaruh positif *job involvement* terhadap *organizational citizenship behavior*

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *Organizational Climate* dan *Job Involvement* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* dengan menggunakan analisis verifikatif sebagai berikut:

### 3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh hasil dari penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan skala interval. Perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala (*scale value / SV*) menggunakan rumus *Method of Successive Interval*:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan :

SV (*Scala Value*) : rata-rata interval

*Density at lower limit* : kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel terikat (*Organizational Citizenship Behavior*)
- a : Bilangan konstanta
- $b_1, b_2$  : koefisien regresi
- $x_1$  : Variabel bebas (*Organizational Climate*)
- $x_2$  : Variabel bebas (*Job Involvement*)
- e : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *organizational citizenship behavior* selain *organizational climate* dan *job involvement*.

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana.

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel iklim organisasi dan keterlibatan kerja (X), dan *organizational citizenship behavior* (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{JK(\text{reg})}{JK(\text{total})}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi berganda

$JK(\text{reg})$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$JK(\text{total})$  = Jumlah kuadrat total korelasi

Nilai  $r$  yang diperoleh, maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  dan untuk masing-masing nilai  $r$  adalah:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hubungan atau korelasi variabel yang diteliti dapat dilihat dengan menggunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2017:184) untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2017:184)

### 3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variable Y. Nilai  $r^2$  adalah nilai 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Melihat seberapa besar pengaruh Independen terhadap variabel Dependen, dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus Koefisien Determinasi Simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = kuadrat koefisien korelasi berganda

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel Independen terhadap variabel Dependen secara parsial.

Rumus Koefisien Determinasi Parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*standardized coefficients value*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti variabel X terhadap Y kuat

### 3.7 Rancangan kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel *organizational climate*, *job involvement*, dan *organizational citizenship behavior* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di PT. Oseano Adithaprasarana yang terletak di Jalan Budiman Utama No.99, Pasirwangi, Kecamatan Ujung Berung, Kota Bandung. Penelitian berlangsung selama 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.